

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Sampah

A.1 Pengertian Sampah

Menurut World Health Organization (WHO) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Secara sederhana sampah dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik atau sampah basah adalah sampah yang berasal dari kegiatan manusia, seperti sampah dapur, sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (degradable). Sedangkan, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (undegradable), seperti karet, plastik, kaleng, logam dan lain-lain (Slamet, 2015).

Sampah yang dikelola berdasarkan UU No.18 Tahun 2008 adalah:

1. Sampah rumah tangga;
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga; dan
3. Sampah spesifik

A.2 Jenis-Jenis Sampah

a. Berdasarkan sumbernya

1) Sampah alam

Sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

2) Sampah manusia

Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistem urinoir tanpa air.

3) Sampah konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh (manusia) pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah. Ini adalah sampah yang umum dipikirkan manusia. Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

b. Berdasarkan materi penyusun

1) Sampah organik - dapat diurai (degradable)

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan organik. Sampah organik mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi pupuk kompos. Contoh sampah organik di antara lain daun, kayu, cangkang telur, sisa-sisa kulit buah dan sayur, bangkai hewan, bangkai tumbuhan, kotoran hewan dan manusia.

2) Sampah anorganik - tidak terurai (undegradable)

Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari bahan-bahan sintetis. Sampah anorganik tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, mainan berbahan plastik, botol dan gelas minuman, kaleng, karet, dan sebagainya. Beberapa sampah anorganik dapat diolah kembali dan dijadikan produk baru. Beberapa di antaranya seperti plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS, maupun karton.

3) Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sampah B3 merupakan limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit dan limbah elektronik.

c. Berdasarkan sifatnya

1) Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga: sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari barang yang mengandung bahan-bahan organik, seperti sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan-potongan kayu dari peralatan rumah tangga, potongan-potongan ranting, rumput pada waktu pembersihan kebun dan sebagainya.

2) Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair, atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase yang disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi.

B. Pengelolaan Sampah Domestik

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Usaha pertama adalah mengurangi sumber sampah baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan cara:

- a. Meningkatkan pemeliharaan dan kualitas barang sehingga tidak cepat menjadi sampah.
- b. Meningkatkan penggunaan bahan yang dapat terurai secara alamiah, misalnya pembungkus plastik diganti dengan pembungkus kertas. Semua usaha ini memerlukan kesadaran dan peran serta masyarakat. Selanjutnya, pengelolaan ditunjukan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan membuat tempat pembuangan sampah sementara (TPS), transportasi yang sesuai lingkungan, dan pengelolaan pada TPA. Sebelum dimusnahkan sampah dapat juga diolah dulu baik untuk memperkecil volume, untuk daur ulang atau dimanfaatkan kembali pengolahan dapat dengan sederhana seperti pemilihan, sampai pada pembakaran atau Insenerasi.

C. Dampak Sampah Bagi Masyarakat

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan. Untuk mengetahui dampak tersebut lebih jelas dapat dilihat dari.

1. Terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, kecoa, dan tikus yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan sampah adalah sebagai berikut:

- a) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- b) Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- c) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah.
- d) Sampah beracun: Telah dilaporkan bahwa di Jepang kira-kira 40.000 orang meninggal akibat mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Raksa ini berasal dari sampah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.

2. Terhadap lingkungan

a). Dampak terhadap ekosistem perairan

Pada satu sisi sampah organik ini juga dianggap dapat mengurangi kadar oksigen ke dalam lingkungan perairan, sampah an-organik dapat juga mengurangi sinar matahari yang memasuki ke dalam lingkungan perairan, sehingga mengakibatkan proses esensial dalam ekosistem seperti fotosintesis akan menjadi terganggu. Sampah organik dan an-organik membuat air menjadi keruh, kondisi akan mengurangi organisme yang hidup dalam kondisi seperti itu. Sehingga populasi hewan kecil-kecil akan terganggu.

b). Dampak terhadap ekosistem daratan

Sampah yang dibuang secara langsung dalam ekosistem darat akan mengundang organisme tertentu menimbulkan perkembangbiakan seperti tikus, kecoa, lalat, dan lain sebagainya. Perkembangbiakan serangga atau hewan tersebut dapat meningkat tajam.

3. Terhadap Sosial dan Ekonomi

a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.

b) Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan.

c) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas).

d) Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase,

dan lain-lain.

- e) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

D. Sistem Pengelolaan Sampah

Menurut Departemen Pekerjaan Umum, sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan yang mencakup lima elemen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan. Kelima komponen ini adalah:

D.1 Aspek Teknis Operasional

Salah satu upaya untuk mengontrol pertumpukan sampah adalah aspek teknik operasional; namun, implementasinya harus disesuaikan dengan pertimbangan seperti kesehatan, ekonomi, teknik, konversi, estetika, dan pertimbangan lainnya. lingkungan sekitar. Komponen yang paling dekat dengan masalah sampah adalah aspek teknis operasional, yang terpadu secara berantai dan berurutan, yaitu:

1) Timbulan Sampah

Semua orang setiap hari nya pasti menghasilkan sampah, jumlah rata-rata sampah yang dihasilkan setiap orang dalam sehari itulah yang disebut timbulan sampah. Timbulan sampah bisa dinyatakan dengan satuan volume atau satuan berat. Jika digunakan satuan volume,derajat pewadahan (densitas sampah) harus dicantumkan (Damanhuri,2011).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulan sampah, menurut Tchobanoglous (1993) ada 2 faktor yang mempengaruhi antara lain faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam disebabkan oleh :

- a) Musim,musim hujan dan musim kemarau

- b) Iklim, daerah hujan
- c) Letak geografis, buah-buahan tropis

Sedangkan faktor manusia disebabkan oleh:

- a. Perlakuan terhadap sampah (frekuensi pengumpulan sampah, penggunaan alat)
- b. Aktivitas sehari-hari
- c. Keadaan rumah
- d. Jenis sampah
- e. Kondisi ekonomi

1) Pewadahan Sampah merupakan kegiatan penyimpanan sampah sementara yang dilakukan sendiri oleh masyarakat atau pemilik rumah, sebelum sampah dikumpulkan ditempat penampungan sementara atau diangkut ketempat pembuangan akhir. Jenis wadah yang digunakan antara lain: kantong plastik, keranjang plastik, tong sampah, bak sampah, kontainer.

2) Kegiatan pengumpulan sampah merupakan kegiatan operasional yang dimulai dari sumber sampah ketempat penampungan sementara (TPS)/ transfer depo, sebelum diangkut ketempat pembuangan akhir (TPA). Peralatan yang diperlukan dalam pengumpulan sampah terdiri dari:

- a. Kantong plastik
- b. Kontainer
- c. Transfer depo

Pola pengumpulan sampah di lokasi studi adalah pola individual tidak langsung, dimana petugas kebersihan mengumpulkan sampah dari rumah – rumah menggunakan alat pengumpul yang selanjutnya dipindahkan menuju ke TPS. Alat pengumpul yang digunakan adalah motor sampah dan gerobak sampah. Pengumpulan sampah dilakukan setiap tiga hari dalam

satu minggu dengan satu kali ritasi. Jumlah ritasi akan bertambah jika jumlah timbunan meningkat. Pengelolaan sampah sejak dari sumber diperlukan untuk penanganan bila timbunan sampah meningkat, sehingga beban pengumpulan sampah berkurang dan sampah dapat terkumpulkan semuanya. Penanganan lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian sekat pada alat kumpul yang menjadi pemisah antara sampah organik dan anorganik, hal ini bertujuan agar sampah tidak tercampur pada saat proses pengumpulan dan pemindahan.

- 3) Pengangkutan Sampah merupakan kegiatan operasional yang dimulai dari titik-titik pengumpulan sampah/TPS/Transfer Depo sampai ke TPA. Untuk menunjang kelancaran dalam dalam pengangkutan sampah diperlukan armada angkut seperti Truk, Dump Truk, Arm Roll Truk.
- 4) Pembuangan Akhir Sampah merupakan kegiatan tahap akhir dari sistem pengelolaan sampah dimana sampah diamankan disuatu tempat (TPA) agar dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Pada umumnya pemrosesan akhir sampah di TPA dapat dilakukan dengan cara open dumping, controlled landfill, dan sanitary landfill.
 - a. Open dumping, metode dimana urugan sampah sama sekali tidak dilakukan.
 - b. Controlled landfill, atau lahan urug terkendali yang merupakan perbaikan/peningkatan dari cara open dumping, tapi belum sebaik sanitary landfill. Dalam controlled landfill penutupan ditunda sampai 5-7 hari.
 - c. Sanitary landfill, diinginkan adanya penutup harian.

D.2 Aspek Kelembagaan

Organisasi dan manajemen sangat penting dalam menjalankan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah. Ini tergantung pada bentuk institusi, sistem manajemen, dan jenis organisasi. Institusi memainkan peran penting dalam sistem pengelolaan sampah, termasuk organisasi, fungsi, tanggung jawab, wewenang dan koordinasi yang baik dari pengelolaan.

D.3 Aspek pembiayaan

Berfungsi untuk membiayai operasional pengelolaan sampah yang dimulai dari sumber penyapuan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangan akhir.

D.4 Aspek Peraturan Atau Hukum

Peraturan-peraturan daerah yang merupakan dasar hukum pengelolaan sampah yaitu:

- 1.PERDA yang dikaitkan dengan ketentuan umum pengelolaan kebersihan
- 2.PERDA mengenai bentuk institusi formal pengelolaan kebersihan
- 3.PERDA yang khusus menentukan struktur tariff dasar pengelolaan kebersihan.

D.5 Aspek Peran Serta Masyarakat

Sebagai konsumen, produsen, dan penyedia prasarana, peran masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Participasi publik sangat penting karena merupakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi lingkungan, kebutuhan, dan masyarakat. Orang-orang yang terlibat dalam proses persiapan dan perencanaan akan lebih mempercayai program pembangunan.

E. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Domestik

Terdapat berbagai alasan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah Domestik yang sering di jumpai di lingkungan masyarakat kita. Dari faktor faktor di bawah ini yang akan dijelaskan tentang 3 (tiga) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, tindakan, sarana prasarana. Berdasarkan teori Lawrence Green, lebih lanjut model *preced (Policy, Regulatory, Organitational Construct in Educational and Enviromental)* yang merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan kesehatan lingkungan, hal ini diuraikan bahwa perilaku ditentukan atau dibentuk oleh tiga faktor yang dihubungan berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, yakni (Notoatmodjo, 2012)

1. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012).

2) Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau yang telah diterima, misal: jamban adalah tempat buang air besar, penyakit demam berdarah ditularkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti*, dan lain-lain.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Misal, orang yang memahami cara pemberantasan penyakit demam berdarah bukan hanya sekedar menyebutnya 3M tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus, mengubur menutup dan menguras tempat penampungan air tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi pengelolaan sampah yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Misal, seseorang yang telah mengerti tentang proses pembangunan kesehatan, ia harus dapat membuat perencanaan program Kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan tentang pengelolaan sampah kedalam komponen-komponen pengelolaan sampah, tetapi masih didalam suatu struktur dan masih ada kaitannya satu sama yang lain. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut telah dapat memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5. Kesimpulan (*Sintesis*)

Kesimpulan menunjukkan suatu kemampuan untuk membuat bagian pengelolaan sampah dalam keseluruhan kesatuan bentuk yang baru. Misalnya, dapat meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan

penilaian terhadap suatu objek tertentu, penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau yang sudah ditentukan oleh yang berpihak. Misalnya, seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana.

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi suatu respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimuli sosial atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

3. Tindakan

Teori tindakan menjelaskan apa yang harus dilakukan dalam suatu situasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika sebuah tindakan menjadi kebiasaan, itu akan selalu dilakukan secara otomatis. Namun, ketika tindakan menjadi tidak efektif, orang akan peduli dengan teori tindakan dan berusaha untuk memperbaikinya (Hombing, 2015).

Tindakan yaitu respons terhadap stimulus, baik itu berasal dari lingkungan eksternal maupun internal individu. Setelah individu mengidentifikasi stimulus atau objek kesehatan, langkah berikutnya adalah mengevaluasi informasi yang diperoleh atau pengamatan yang telah dilakukan. Diharapkan individu dapat mengambil tindakan dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki

tersebut.

Teori tindakan beralasan berusaha untuk menetapkan faktor-faktor apa Sikap (*Attitude*) Norma Subyektif (*Subjective Norm*) Niat Perilaku (*Behavioral Intention*) Perilaku (*Behavioral*) yang menentukan konsistensi sikap dan perilaku.

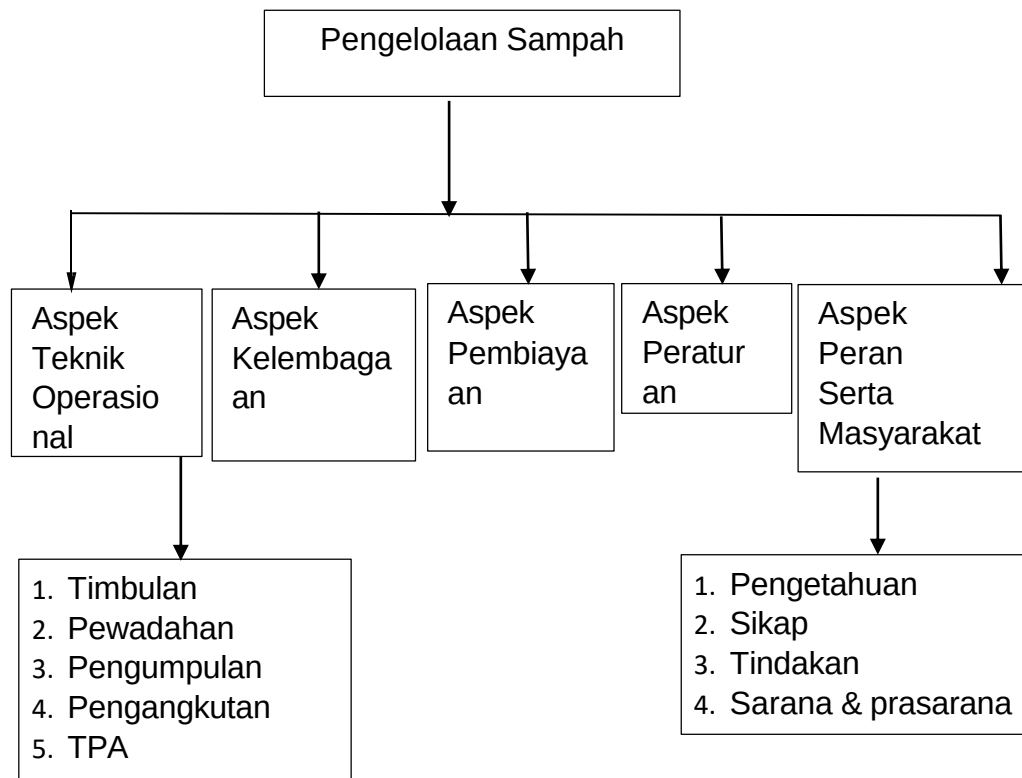
4. Sarana & Prasarana

Sarana prasarana ialah fasilitas yang disediakan pemerintah di dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk mendukung terlaksananya pengelolaan sampah.

Sarana yang dimaksud dapat berupa anorganik, bank sampah, maupun jasa pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara. Sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat.

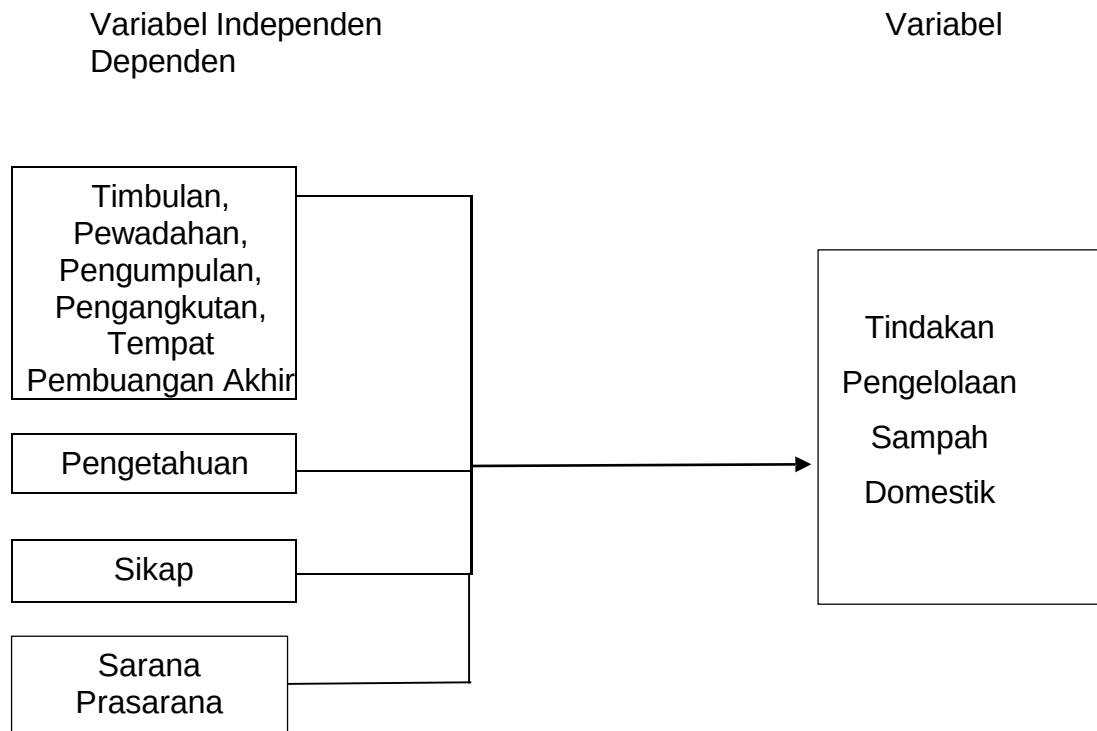
Pengaruh sarana prasarana pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif maupun negatif.

F. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Berdasarkan (SNI 19-2454-2002)

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel Peelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Pengelolaan Sampah Domestik	Merupakan tindakan responden terhadap pengelolaan sampah domestik, meliputi timbulan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan TPA.	Kuesioner	1. Baik, jika nilai > 11 - 20 2. Kurang, jika < 10 Selalu = 2 Jarang = 1 Tidak Pernah = 0	Ordinal
Pengetahuan pengelolaan sampah domestik	Merupakan pemahaman responden terhadap pengelolaan sampah domestik	Kuesioner	3. Baik, jika nilai > 6 4. Kurang, jika < 5 Benar = 0 Salah = 1	Ordinal

Sikap Pengelolaan Sampah Domestik	Merupakan suatu evaluasi atau tindakan responden terhadap pengelolaan sampah domestik	Kuesioner	1. Baik, jika nilai > 26 - 50 2. Kurang, jika < 25 Sangat setuju= 5 Setuju = 4 Ragu-ragu = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1	Ordinal
Sarana Prasarana	Adanya sarana untuk membuang sampah yang dimiliki responden. Sarana untuk membuang sampah di sini adalah tersedianya tempat sampah organik dan anorganik	Kuesioner	3. Baik, jika nilai > 11 - 20 4. Kurang, jika < 10 Selalu = 2 Jarang = 1 Tidak Pernah = 0	Ordinal

I. Hipotesis

Ha :

- a. Adanya hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi
- b. Adanya hubungan sikap dengan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi
- c. Adanya hubungan antara sarana & prasarana dengan pengelolaan sampah domestik Kecamatan Tebing Tinggi

Ho :

- a. Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi
- b. Tidak adanya hubungan sikap dengan pengelolaan sampah domestik di Kecamatan Tebing Tinggi
- c. Tidak adanya hubungan antara sarana & prasarana dengan pengelolaan sampah domestik Kecamatan Tebing Tinggi